

Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Account Receivable Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)

Yoshe Ardelia Zulfi¹ Tyara Dwi Putri²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Bung Hatta
yosheadeliaz06@gmail.com, tyaradwiputri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *account receivable turnover* dan *dividen payout ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menguji 4 hipotesis. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan dan sampel sebanyak 32 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Metode dalam analisis data penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 13. Dari hasil ini menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sedangkan *quick ratio*, *debt to asset ratio* dan *account receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

Kata Kunci: Pertumbuhan laba, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *account receivable turnover*, dan *dividen payout ratio*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of quick ratio, debt to asset ratio, account receivable turnover and dividend payout ratio on profit growth of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used in this study is descriptive analysis by testing 4 hypotheses. The population in this study was 32 companies and the sample was 32 companies with a sampling technique that was saturated sampling. The method in analyzing the data of this study used the Eviews 13 application. From these results, it shows that the dividend payout ratio has an effect on the company's profit growth while the quick ratio, debt to asset ratio and account receivable turnover have no effect on the company's profit growth.

Keyword: Profit growth, quick ratio, debt to asset ratio, account receivable turnover, and dividend payout ratio

PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman merupakan bagian penting dari industri pengolahan yang menyediakan produk kebutuhan pokok, makanan olahan, hingga minuman siap saji bagi masyarakat. Keberadaan sektor ini berperan besar dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta menjaga stabilitas ekonomi, karena permintaannya relatif konstan dari waktu ke waktu. Menurut Suleman *et al.* (2023), sektor makanan dan minuman menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga ketahanan pangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan ketika pandemi Covid-19 melanda, sektor ini tetap mampu bertahan

meskipun menghadapi kendala distribusi, kenaikan biaya operasional, dan penurunan daya beli masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan temuan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki resiliensi tinggi dibandingkan sektor lainnya, meskipun menghadapi tekanan pada biaya dan rantai pasok. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kestabilan permintaan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan (Wadiah *et al.*, 2023).

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan keuntungan bersih perusahaan dari periode sebelumnya, yang menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan. Digdowiseiso dan Santika (2022) menegaskan bahwa pertumbuhan laba yang stabil mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola strategi bisnis secara efektif. Namun, meskipun permintaan produk makanan dan minuman relatif stabil, tidak semua perusahaan di sektor ini mampu menjaga pertumbuhan laba positif setiap tahunnya. Misalnya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sempat mengalami tekanan pada laba bersih akibat kenaikan beban pokok penjualan dan biaya bahan baku impor. Hal serupa juga dialami oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR), di mana perlambatan pertumbuhan laba terjadi karena tingginya biaya distribusi, fluktuasi kurs, serta persaingan ketat di pasar. Kondisi ini mendukung pendapat Anggraeni dan Ardini (2020) bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, sehingga tidak cukup hanya bergantung pada stabilitas permintaan pasar. Beberapa rasio yang relevan dalam menilai pertumbuhan laba antara lain *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Account Receivable Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Wahyuni (2020), rasio keuangan dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan, sehingga mencerminkan tingkat likuiditas. *Debt to Asset Ratio* menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, yang menunjukkan tingkat risiko maupun potensi keuntungan. *Account Receivable Turnover* menggambarkan kecepatan perusahaan dalam menagih piutang dari penjualan kredit, yang berhubungan langsung dengan kelancaran arus kas dan efisiensi operasional. Sementara itu, *Dividend Payout Ratio* menunjukkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi jumlah laba ditahan untuk mendukung pertumbuhan di masa depan (kurniawan, 2022)

Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menguji bagaimana *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *account receivable turnover*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peranan rasio keuangan dalam mendukung peningkatan kinerja perusahaan, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan kajian-kajian berikutnya dalam bidang keuangan dan manajemen perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

1. Landasan Teori

Pertumbuhan Laba Perusahaan

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan persentase keuntungan yang dicapai perusahaan dari periode ke periode, yang berfungsi sebagai indikator penting dalam

menilai kinerja serta dasar penyusunan strategi keuangan (Harahap, 2021). Laba yang stabil mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif, sekaligus mempengaruhi kebijakan investasi, pembayaran dividen, serta keputusan investor (Juniarso *et al.*, 2023). Dengan demikian, pertumbuhan laba yang konsisten menjadi sinyal positif bagi keberlanjutan usaha dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2020), pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti biaya, harga jual, volume penjualan dan produksi, ukuran serta umur perusahaan, tingkat leverage, penjualan masa lalu, dan perubahan laba sebelumnya. Semakin baik perusahaan mengendalikan faktor-faktor tersebut, semakin besar peluang dalam menjaga kestabilan dan peningkatan laba.

Quick Ratio

Quick ratio digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid tanpa menghitung persediaan (Kasmir, 2021). Rasio ini menunjukkan kondisi likuiditas jangka pendek, di mana nilai yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan cepat. Hal ini dapat menjadi acuan awal bagi manajemen dalam mengevaluasi kesehatan keuangan sekaligus menyusun strategi peningkatan laba (Husnan & Pudjiastuti, 2021).

Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang, sehingga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Rasio yang tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada pendanaan utang dan berpotensi menurunkan profitabilitas karena meningkatnya kewajiban bunga (Husnan & Pudjiastuti, 2021).

Account Receivable Turnover

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutang dari pelanggan dan mengubahnya menjadi kas (Novika & Siswanti, 2022). Tingkat perputaran piutang yang tinggi menandakan perusahaan mampu mengelola piutang secara efektif, menjaga likuiditas, serta meningkatkan peluang penjualan dan laba (Kasmir, 2021).

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar laba bersih dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Kasmir, 2021). Rasio yang ideal mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara pembagian laba kepada investor dan kebutuhan reinvestasi untuk pertumbuhan di masa depan (Hery, 2021).

2. Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *receivable turnover*, dan *dividend payout ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan dengan likuiditas yang baik mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan dan dapat menjaga stabilitas keuangan. Hipotesis kedua (H2) mengemukakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, mengingat proporsi utang yang dikelola secara efektif dapat mendorong peningkatan aset produktif perusahaan. Hipotesis ketiga

(H3) menyatakan bahwa *receivable turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang dan menjaga kelancaran arus kas. Terakhir, hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena kebijakan pembagian dividen yang optimal memberikan sinyal positif kepada investor dan dapat meningkatkan minat investasi.

H1: *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

H2: *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

H3: *Receivable turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

H4: *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *receivable turnover*, dan *dividend payout ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah 95 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan software statistik EViews 13 dengan tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji pemilihan model data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier), analisis regresi data panel, serta uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara fixed effect dan common effect. Jika p-value < 0,05 maka dipilih fixed effect, sedangkan jika p-value > 0,05 maka model yang digunakan adalah common effect. Hasil uji Chow ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1,264591	(31,60)	0,2153
<i>Cross-section Chi-square</i>	48,270409	31	0,0248

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji Chow menunjukkan p-value sebesar 0,2153 (> 0,05), sehingga model yang tepat digunakan adalah common effect. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara fixed effect dan random effect.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara fixed effect dan random effect. Jika p-value < 0,05 maka dipilih fixed effect, sedangkan jika p-value > 0,05 maka model yang tepat adalah random effect. Hasil uji Hausman ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f	Prob.
<i>Cross-section random</i>	12,471974	4	0,0142

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji hausman menunjukkan p-value sebesar 0,0142 (< 0,05), sehingga model yang tepat digunakan adalah fixed effect.

3. Uji Laggrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara common effect dan random effect. Jika p-value < 0,05 maka dipilih random effect, sedangkan jika p-value > 0,05 maka model yang sesuai adalah common effect. Hasil uji LM ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Laggrange Multiplier

Test Summary	Chi-Sq. Statistic
<i>Breusch-Pagan</i>	0,9018

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada Tabel 4.4, diperoleh p-value Breusch-Pagan sebesar 0,9018 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model yang tepat digunakan adalah *common effect model*.

4. Uji Normalitas

Meskipun telah dilakukan uji normalitas, namun hasilnya menunjukkan bahwa data tidak dapat memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dengan jumlah observasi yang mencapai 96, distribusi error dianggap mendekati normal berdasarkan Teorema Limit Tengah. Hal ini sesuai dengan pendapat Basuki & Prawoto (2019) yang menyatakan bahwa uji normalitas bukan merupakan syarat utama dalam pemenuhan asumsi BLUE.

5. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mendeteksi hubungan antarvariabel independen. Indikator yang digunakan adalah nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana VIF > 10 menunjukkan adanya masalah multikolineritas. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0,097723	826,5516	NA
<i>Quick ratio</i>	9,36E-05	10,08380	4,073134
<i>Debt to aset ratio</i>	0,012379	24,16003	4,044432
<i>Receivable turnover</i>	1,37E-06	3,651078	1,368384
<i>Dividen payout ratio</i>	0,021506	733,7663	1,258738

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji menunjukkan seluruh nilai VIF < 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolineritas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varians error dalam model regresi sama pada setiap nilai variabel independen. Jika varians error berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas, yang melanggar asumsi regresi klasik.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	1,455661	<i>Prob. F(4,91)</i>	0,2223
<i>Obs*R-squared</i>	5,773172	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0,2167
<i>Scaled explained SS</i>	10,81513	<i>Prob. Chi-Square(4)</i>	0,0287

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan hasil uji, nilai Probability Obs*R-squared sebesar $0,2167 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel bebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas terpenuhi).

7. Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model, diperoleh bahwa pendekatan yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena itu, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini disusun menggunakan model CEM sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Regresi Data Panel

Variable	Prediksi	Koefisien	Std.Error	T-Statistik	Sig	Keterangan
QR	Positif	0,010705	0,011171	0,958267	0,3405	Ditolak
DAR	Positif	0,111089	0,128882	0,861944	0,3910	Ditolak
RTO	Positif	0,001506	0,000779	1,934105	0,0562	Ditolak
DPR	Positif	1,093320	0,048137	22,71260	0,0000	Diterima
Constanta		1,363320	0,118449	11,50975	0,0000	
R-Squared		0,852814				
F-Statistic		131,8162				
Sig (F-Statistic)		0,000000				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

8. Koefisien Determinasi (R²)

Adjusted R-squared digunakan untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin mendekati 1, semakin besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Adjusted R-squared penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0.852814	<i>Mean Dependent Var</i>	3.637532
<i>Adjusted R-squared</i>	0.846344	<i>S.D. Dependent Var</i>	0.405531
<i>S.E. of Regression</i>	0.158964	<i>Sum Squared Resid</i>	2.299530

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 7, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,846344 menunjukkan bahwa 84,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 15,4% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Selain itu, nilai standar error regresi (0,158964) lebih rendah dibandingkan standar deviasi variabel dependen (0,405531), sehingga model dinilai memiliki kesalahan prediksi yang kecil dan layak digunakan.

9. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan yaitu $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan $p\text{-value} > 0,05$ berarti tidak signifikan.

Tabel 8. Uji F

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob (F-Statistic)</i>
131,8162	0,000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa quick ratio, debt to asset ratio, receivable turnover, dan dividend payout ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI.

10. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan, sedangkan $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

Tabel 9. Uji T

Variable	Prediksi	Koefisien	Std.Error	T-Statistik	Sig	Keterangan
QR	Positif	0,010705	0,011171	0,958267	0,3405	Ditolak
DAR	Positif	0,111089	0,128882	0,861944	0,3910	Ditolak
RTO	Positif	0,001506	0,000779	1,934105	0,0562	Ditolak
DPR	Positif	1,093320	0,048137	22,71260	0,0000	Diterima
Constanta		1,363320	0,118449	11,50975	0,0000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13

Pengaruh *quick ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia

Berdasarkan hasil uji t, variabel *quick ratio* memiliki koefisien positif terhadap pertumbuhan laba, namun pengaruhnya tidak signifikan karena nilai $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan likuiditas dapat menjaga kelancaran operasional, faktor tersebut tidak secara langsung mendorong pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Oktanto & Nuryanto (2014) serta Digdowiseiso & Santika (2022), namun berbeda dengan Khalidzia & Iskandar (2014) serta Rustianawati et al. (2023) yang menemukan pengaruh signifikan Quick Ratio terhadap laba. Dengan demikian, hipotesis bahwa Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia

Berdasarkan hasil uji t, variabel debt to asset ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, namun tidak signifikan karena nilai $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang memang dapat menambah modal kerja perusahaan, tetapi belum tentu langsung meningkatkan laba karena adanya beban bunga dan risiko finansial yang harus ditanggung. Hasil penelitian ini mendukung temuan Maryoso & Sari (2020) yang menyatakan DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan Sari (2018) dan

Andriani (2016) yang menemukan pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Pengaruh *account receivable turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia

Berdasarkan hasil uji t, variabel *account receivable turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, namun tidak signifikan karena nilai p-value > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan perputaran piutang cenderung diikuti oleh kenaikan laba, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Waluyo (2024) yang menyatakan bahwa *receivable turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, namun berbeda dengan Ridhoansyah et al. (2022) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis bahwa *account receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia

Berdasarkan hasil uji t, variabel *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ditunjukkan dengan nilai p-value < 0,05. Artinya, semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen, semakin besar pula potensi perusahaan mencatatkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Hasil ini mendukung penelitian Cahyanti (2018), Manurung (2017), dan Novia (2022) yang menemukan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan Anggraeni & Ardini (2020) yang menyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh DPR terhadap pertumbuhan laba dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *receivable turnover*, dan *dividend payout ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio*, *debt to asset ratio*, dan *receivable turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu menjaga likuiditas, mengelola utang, serta mempercepat perputaran piutang, faktor-faktor tersebut tidak serta-merta mendorong peningkatan laba secara nyata. Sebaliknya, *dividend payout ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen mampu memberikan sinyal positif kepada investor serta mendukung kepercayaan pasar, sehingga berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan di sektor makanan dan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. O., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Petumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3613/3629>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (16thed.) CengageL earning.

- Digdowiseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1182–1193.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Juniarso, A., Sunandar, N., & Wulandari, R. A. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 210–231. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.174>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, M. Z. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di IDX. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(1), 20–31.
- Lestari, M. A., & Waluyo, D. E. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 (per kuartal). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 2(1), 196–211. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i1.2634>
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 3(2), Juni 2017., 3.
- Maryoso, S., & Sari, D. I. (2022). The Effect of ROA, DAR and NPM on Profit Growth of Companies In Basic and Chemical Industry Sector Listed On IDX. *Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-8 2021)*, 659, 81–89.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). *Manajemen Piutang dan Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ridhoansyah, S., Riana, Z., & Agustami, E. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover, Debt To Total Asset Dan Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(2), 137–143. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v8i2.4773>
- Rustianawati, M., Perwitasari, D. A., Lidyana, N., & Haidiputri, T. A. N. (2023). Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar. *JUMAD : Journal Management, Accounting, & Digital Business*, 1(3), 301–310. <https://doi.org/10.51747/jumad.v1i3.1503>
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, E. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 963–974. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/17972/5572>
- Wadiah, S., Hapliah, & Andiana, D. (2023). Analisis perbandingan pertumbuhan laba perusahaan sektor food & beverage di be sebelum dan saat pandemi covid-19. *Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 1–16.
- Wahyuni, S. (2020). Analisis pertumbuhan laba perusahaan sebagai indikator kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 33–42.
- Wulandari, R. (2022). Analisis beban biaya distribusi dan bahan baku pada perusahaan makanan dan minuman selama pandemi. *Jurnal Industri dan Perekonomian*, 20(3), 89–97.